

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM MEMAHAMI KONSEP DASAR DIAGRAM AKTIVITAS EKONOMI
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PEMECAHAN MASALAH
DI KELAS VII C SMP NEGERI 34 BATAM TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**EFFORTS TO IMPROVE STUDENT ACHIEVEMENT IN UNDERSTANDING
THE BASIC CONCEPTS OF ECONOMIC ACTIVITY THROUGH APPLICATION
CHART MODEL RESOLUTION OF COOPERATIVE LEARNING
IN CLASS VII C SMP NEGERI 34 BATAM YEARS OF LESSONS 2015/2016**

Khadijah

*(Magister Manajemen, Universitas Terbuka, Indonesia)
kha_dijah8421@yahoo.co.id*

Abstrak

Hasil pembelajaran "diagram aktivitas ekonomi" tahun yang lalu belum begitu menggembirakan terbukti dari hasil ulangan formatif yang saya lakukan terdapat 50 % siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sehingga saya terpaksa melakukan remedial terhadap siswa yang belum mencapai tuntas tersebut dan memberikan pengayaan bagi siswa yang sudah mendapat nilai baik. Untuk tidak mengulangi hal yang sama saya tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran pemecahan masalah. Rumusan masalah yang harus dicarikan solusinya adalah apakah dengan menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami konsep diagram aktivitas ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 34 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam 2 siklus, pembelajaran dilakukan dalam bentuk pembelajaran kooperatif ditandai dengan pengelompokan siswa, dengan urutan pembelajaran seperti biasa dan lebih ditekankan pada penerapan model pembelajaran pemecahan masalah, Jumlah peserta didik mencapai batas tuntas pada siklus I: 50 %, siklus II: 90 %. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan adanya peningkatan ketuntasan belajar ulangan harian adalah 40 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Pemecahan Masalah

Abstract

Learning outcomes "diagram economic activity" years ago have not been so encouraging is evident from the test results formative I did there are 50% of students who have not yet reached complete learn so that I was forced to do remedial to students who have not yet reached complete and provide enrichment for students who have got good point. Not to repeat the same thing I was drawn to the testing problem-solving learning model. The problems that have to look for a solution is whether to apply problem-solving learning model can improve student achievement in understanding the concept of economic activity diagram. The research was conducted in classes VII C SMP Negeri 34 Batam in the school year 2015/2016 in the second cycle, the learning is done in the form of cooperative learning is characterized by grouping students, the learning sequence as usual and more emphasis on learning model application troubleshooting, Number of learners achieve limit for completion in the first cycle: 50%, the second cycle: 90%. Based on the above data, it can be concluded the increased mastery learning daily test is 40%.

Keywords: Cooperative Learning, Model Troubleshooting

PENDAHULUAN

Sebagai seorang guru saya merasa terpanggil untuk menyampaikan pembelajaran terbaik kepada siswa-siswi saya, apapun materi yang saya berikan. Berdasarkan pengalaman pada tahun sebelumnya ketika saya mengajar konsep dasar kegiatan ekonomi, saya melihat siswa-siswi saya kurang begitu antusias, terlebih ketika saya mendapati nilai ulangan harian materi konsep dasar kegiatan ekonomi siswa-siswi hanya 30% yang bernilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini tampak bahwa ada sekitar 70% siswa-siswi yang belum tuntas. Saya berfikir keras untuk menentukan letak kelemahan penyebab kegagalan pembelajaran yang saya lakukan, berbagai alasan yang mungkin muncul seperti, kurangnya buku-buku acuan yang dimiliki saya, kurangnya tugas latihan, kurangnya motivasi belajar siswa, saya pikir bahwa saya sering memberikan tugas latihan dan hampir semua siswa memiliki buku paket. Dari segi guru, saya memiliki 5 buah buku paket dan suplemen, 3 buah buku soal jawab. Dari segi lingkungan, saya kira lingkungan cukup mendukung karena siswa yang saya ajar tidak selepas mengikuti pelajaran penjasorkes atau di kelas sebelah sedang bernyanyi pada mata pelajaran senibudaya. Saya berkeyakinan bahwa untuk mengatasi permasalahan ini, saya perlu sering merubah model pembelajaran yang saya gunakan, sehingga untuk pembelajaran konsep dasar kegiatan ekonomi, saya akan mencoba dengan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan diskripsi di atas masalah yang nampak adalah sebagai berikut: 1) kurangnya semangat juang peserta didik, 2) kurangnya penguasaan peserta didik pada materi yang telah disampaikan pendidik, dan 3) kurangnya model-model pembelajaran yang diterapkan guru. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi konsep dasar kegiatan ekonomi di kelas VII C SMP N 34 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini diharapkan dapat: 1) meningkatkan semangat juang peserta didik, 2) meningkatkan penguasaan peserta didik pada materi yang telah disampaikan pendidik, dan 3) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah terhadap peningkatan kemampuan penguasaan siswa terhadap materi konsep dasar diagram ekonomi dan pembelajaran-pembelajaran mengenai konsep lainnya. Kriteria keberhasilan yang dapat dicapai siswa diakhir penelitian ini, yaitu: (1) meningkatnya minat belajar konsep-konsep dasar ekonomi minimal 20%, (2) meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas tuntas

belajar pada ulangan harian minimal 10%, dan (3) sekurang-kurangnya 75% peserta didik mendapat nilai ulangan semester I tahun pelajaran 2015/2016 minimal 75.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, khususnya bagi: 1) siswa, dalam hal ini mampu mengatasi kesulitan dalam memahami konsep dasar kegiatan ekonomi sehingga minat belajar meningkat, 2) pendidik, dalam rangka memperbaiki kinerja, meningkatkan kemampuan dalam menggunakan struktur pembelajaran yang secara baik, menggunakan model pembelajaran kooperatif secara bervariasi, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan profesional pendidik, 3) sekolah, dapat menjadi landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu hasil belajar, memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan proses pembelajaran untuk semua pelajaran, khususnya untuk pembelajaran pemahaman konsep.

Secara teoritis model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara mengajar dengan cara membagi siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, yang akhirnya tugas dikumpulkan dan atau dipresentasikan atas nama kelompok, pembagian jumlah siswa pada setiap kelompoknya berupa kelompok kecil dan kelompok besar, kelompok kecil antara 3 s.d 5 orang, sedangkan kelompok besar antara 6 s.d 9 orang.

Kondisi wajar, kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif (Soetopo, 2005: 160-162). Kondisi wajar bila ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif, ketika: a) sumber bahan sedikit, sehingga perlu dibagi menjadi beberapa kelompok, b) mengharapkan siswa yang pandai membantu yang lemah, c) mengakrabkan dan lebih saling mengenal, d) kelebihan menerapkan model pembelajaran kooperatif diantaranya, e) siswa mendapatkan pengalaman bekerja secara sama, f) meningkatkan partisipasi siswa, g) meningkatkan minat belajar siswa, g) adanya variasi mengajar sehingga tidak membosankan. Dess dalam Rofiq (2010) menyatakan bahwa model kooperatif memiliki beberapa kelemahan, yaitu 1) Penerapan model kooperatif membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, akibatnya target kurikulum yang dicapai, sulit untuk dicapai; 2) Guru membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya, hal tersebut menyebabkan guru enggan untuk menggunakan model kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas; 3) Guru membutuhkan kemampuan khusus dalam penerapannya, hal tersebut mengakibatkan guru jarang melakukan model kooperatif dalam kegiatan pembelajarannya; 4) Pembelajaran dengan model kooperatif menuntut siswa untuk memiliki sikap bekerja sama.

Strategi penerapan model kerja kelompok agar efektif dengan: 1) tentukan tujuan khusus secara jelas, 2) jelaskan tugas masing-masing kelompok sejas-jelasnya, 3) tugas perlu disesuaikan dengan kebiasaan anak dan tingkat umur, 4) tetapkan pemimpin kelompok, dan anggota masing-masing kelompok, 5) memberikan bantuan pada tiap kelompok saat mengerjakan tugas, 6) perlu pemantauan bila tugas kelompok membutuhkan waktu yang panjang, 7) sesuaikan besarnya kelompok dengan volume tugas, 8) adanya evaluasi dan balikan kepada kelompok dan kelas. Model pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan cara memberikan permasalahan-permasalahan yang perlu dicari pemecahannya melalui kerjasama atau diskusi kelompok, setelah semua kelompok mendapatkan cara pemecahannya, setiap kelompok diminta untuk dapat mempersentasikan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan kerangka teoritik di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah dalam memahami konsep dasar kegiatan ekonomi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII C SMP Negeri 34 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 34 Batam Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa berjumlah 42 orang, terdiri atas 22 orang perempuan dan 20 orang laki-laki. Keempat puluh dua siswa ini dibagi menjadi 7 kelompok heterogen, pengelompokan tempat duduk sudah diatur berkelompok sebelumnya, sehingga kelompok-kelompok sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif. Penerapan tindakan di kelas ini dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yaitu 1) setiap hari rabu jam ke 3 s.d 4 pukul 13.50 WIB s.d 15.00 WIB, 2) setiap hari kamis jam ke 1 s.d 2 pukul 12.30 WIB s.d 13.50 WIB.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti, antara lain: a) menetapkan kelas yang akan diujicobakan untuk penelitian tindakan kelas, yaitu kelas VII C SMP Negeri 34 Batam, b) alat praga, c) rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, d) kelompok belajar siswa, setiap kelompoknya terdiri atas 6 orang siswa, e) menyusun meja dan kursi dalam bentuk kelompok-kelompok, f) meminta siswa agar membaca dan membuat rangkuman tentang konsep dasar kegiatan ekonomi terlebih dahulu di rumah, sebelum diajarkan di kelas, g) menetapkan jenis pemberian tugas dan menyusun tugas-tugas untuk setiap kelompoknya.

Siklus penelitian tindakan kelas direncanakan 3 kali, setiap siklusnya dilaksanakan tatap muka pembelajaran sebanyak 2 sampai 3 kali pertemuan. Siklus pertama direncanakan dengan cara: a) memberikan tugas merangkum materi sebelum materi diajarkan guru, b) memberikan materi pembelajaran tentang kegiatan ekonomi, c) melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran merujuk pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, d) melaksanakan observasi tentang keterlaksanaan penerapan tindakan secara baik dan sempurna oleh siswa observer yang sebelumnya sudah dipersiapkan, dengan cara ini diharapkan tidak mempengaruhi kondisi pembelajaran atau menjadi biasnya penelitian, e) melaksanakan tes setelah selesainya satu kompetensi dasar, f) melakukan analisis dengan cara memandu hasil observasi dengan hasil tes, untuk selanjutnya membuat refleksi bila hasil penelitian belum mencapai tujuan seperti yang diharapkan sebelumnya. Instrument yang digunakan untuk mendapat data penelitian ini, hanya 2 (dua) buah, meliputi: 1) instrument observasi, yaitu instrument observasi mengenai penerapan tindakan model pembelajaran pemecahan masalah; 2) instrument berupa soal pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan pada saat penerapan model pembelajaran ini, yaitu “peran dari masing-masing para pelaku ekonomi”, masing-masing 5 soal dalam bentuk essay.

Analisis dan refleksi direncanakan dengan cara memadukan hasil observasi pada saat penerapan tindakan dengan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran, apabila dari hasil analisis didapatkan bahwa terdapat beberapa diantara langkah-langkah penerapan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya belum terlaksana dengan baik dan lancar yang mungkin mempengaruhi hasil tes, maka sebagai refleksinya perlu diulang kembali pada siklus berikutnya, apabila sudah menampakkan hasil yang baik, kegiatan penelitian tindakan kelas dihentikan dan tinggal menulis laporan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Penerapan tindakan model pembelajaran pemecahan masalah dilaksanakan dengan 2 (dua siklus), masing-masing siklus sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Siklus pertama mengajarkan materi “peran-peran para pelaku ekonomi” hal ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana sebelumnya, diawali dengan apersepsi dan diakhiri dengan meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari itu. Pertemuan kedua masih melanjutkan memberi materi “peran-peran para pelaku ekonomi” selama setengah sesi, sesi selanjutnya

peneliti memberikan tes, tes dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan yang diinginkan, begitupun yang dilakukan peneliti pada siklus kedua.

Untuk lebih rinci, kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan menjelang dan saat pertemuan pertama
 - a. Pada kegiatan perencanaan, peneliti merencanakan langkah-langkah proses penerapan model pembelajaran pemecahan masalah, merencanakan tahapan pemberian materi kegiatan ekonomi, merencanakan saat yang tepat untuk menyampaikan masalah-masalah kepada kelompok siswa, merencanakan dan mempersiapkan ceklis observasi serta mengarahkan dua orang siswa di kelas tersebut yang akan bertindak sebagai observer, mempersiapkan alat peraga berupa peta konsep mengenai diagram aktivitas para pelaku ekonomi.
 - b. Setelah diperkirakan bahwa perencanaan sudah mantap, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti, siswa observer melakukan pula tugasnya untuk mengobservasi keterlaksanaan penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.
2. Kegiatan menjelang dan saat pertemuan kedua
 - a. Pada kegiatan perencanaan tetap sama seperti pada pertemuan pertama pada siklus I ini
 - b. Pelaksanaan kegiatan pada siklus pertama pertemuan kedua ini, peneliti tetap menggunakan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sama seperti pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan ke dua ini, letak perbedaannya pada sesi awal peneliti meneruskan kegiatan diskusi pada kelompok ke tiga dan ke empat yang sebelumnya belum tampil dengan mempresentasikan materi peran-peran pelaku ekonomi rumah tangga pemerintah dan peran pelaku ekonomi masyarakat internasional, setelah diskusi berakhir, selanjutnya diberikan tes kepada seluruh siswa yang ada di kelas ini.

Pada hari itu juga menjelang sore hari, peneliti melakukan koreksi terhadap tes yang pada siang tadi diberikan kepada siswa ternyata terdapat 50% siswa mendapat nilai 75 lainnya di bawah 50. Kenyataan ini perlu dicari penyebabnya, sehingga peneliti perlu melakukan analisis terhadap hasil ceklis dan catatan observer mengenai keterlaksanaan dan

ketidakterlaksanaan setiap tahap atau langkah-langkah penerapan model pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti. Setelah dikonfirmasi lebih lanjut terhadap hasil ceklis penerapan model pemecahan masalah dan pengakuan dari observer, ternyata terdapat beberapa kegiatan penerapan yang belum terlaksana dengan baik atau kurang sempurna, antara lain: 1) tidak terlaksananya pemberitahuan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini memungkinkan siswa tidak mengetahui apa yang akan dicapai dari pembelajaran yang dilakukan guru pada saat ini, 2) penunjukan kelompok diskusi belum heterogen, siswa yang pintar berkelompok dalam kelompok yang sama, serta 3) masih ada beberapa siswa dalam satu kelompok yang belum begitu aktif baik dalam kegiatan diskusi di kelompoknya ataupun kesiapannya untuk menjawab pertanyaan siswa saat mereka mempresentasikan hasil diskusi mereka. Berdasarkan hasil analisis ini, sebagai bahan refleksi maka ketiga masalah tersebut menjadi fokus perhatian dalam perencanaan pada siklus ke dua.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus yang pertama.

1. Kegiatan yang dilakukan peneliti menjelang dan saat pertemuan pertama
 - a. Pada kegiatan perencanaan, peneliti menghayati langkah-langkah proses penerapan model pembelajaran pemecahan masalah, merencanakan tahap pembelajaran materi konsep dasar kegiatan ekonomi, merencanakan saat yang tepat untuk menyampaikan masalah-masalah kepada kelompok siswa, merencanakan, mempersiapkan ceklis observasi serta mengarahkan dua orang siswa di kelas tersebut yang sebelumnya sudah bertugas sebagai observer mempersiapkan alat praga berupa peta konsep mengenai konsep dasar kegiatan ekonomi
 - b. Setelah diperkirakan bahwa perencanaan sudah dihayati baik oleh peneliti maupun oleh siswa observer, selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dibarengi dengan kegiatan siswa observer untuk melaksanakan tugasnya, mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
2. Kegiatan menjelang dan saat pertemuan ke dua
 - a. Pada kegiatan perencanaan tetap sama seperti pada pertemuan pertama pada siklus I

- b. Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan kedua ini, peneliti tetap menggunakan langkah-langkah kegiatan sama seperti pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua ini, sesi awal meneruskan kegiatan diskusi pada kelompok mengenai sumber daya produktif, setelah diskusi berakhir selanjutnya peneliti memberikan tes kepada seluruh siswa yang ada di kelas ini.

Pada sore harinya, peneliti melakukan koreksi terhadap tes yang pada siang tadi diberikan kepada siswa dan ternyata terdapat 90% siswa mendapat nilai 75 lainnya antara nilai 60 dan 65. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran pemecahan masalah telah membuahkan hasil berupa terjadinya peningkatan prestasi yang dicapai siswa khususnya siswa yang mendapat nilai di atas 75 meningkat 40% dari 50% menjadi 90%, sehingga siklus ketiga tidak perlu dilanjutkan kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari seluruh uraian pemecahan masalah tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran pemecahan masalah dapat meningkatkan prestasi yang dicapai siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan apersepsi
2. Menyampaikan kompetensi dasar
3. Menjelaskan materi
4. Menjelaskan sambil bertanya dan menanggapi
5. Pendidik mencatat topik utama di papan tulis
6. Pendidik mencatat tujuan pembelajaran di papan tulis
7. Mencatat sub topik di papan tulis
8. Membagi kelompok siswa dengan memperhatikan heterogenitas
9. Memberi kartu masalah kepada masing-masing kelompok
10. Membagikan alat tulis dan transparansi (atau karton) ke masing-masing kelompok
11. Masing-masing kelompok berdiskusi dengan mencermati keaktifan setiap individu dalam kelompok, sebelumnya sudah diberitahu kepada seluruh siswa
12. Masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya

13. Berlangsung tanya jawab
14. Pendidik meluruskan kembali konsep yang sudah benar dari jawaban yang diberikan siswa yang sedang mempresentasikan
15. Pendidik memberikan applaus kepada kelompok yang baru saja tampil
16. Pendidik membimbing beberapa siswa untuk menarik kesimpulan
17. Pendidik meminta agar kelompok yang belum tampil agar lebih siap tampil pada pertemuan berikutnya
18. Pendidik menyampaikan soal yang terdapat di buku paket untuk dikerjakan siswa di rumah

Saran

Mencermati hasil yang dicapai seyogyanya semua pendidik dapat menaruh perhatian dan mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif pemecahan masalah ini, perlu memperhatikan karakteristik yang ada dalam penelitian ini, khususnya setting penelitian bahwa diterapkan di kelas VII C, hari rabu jam ke 3 s.d 4 yaitu mulai pukul 13.50 WIB s.d 15.00 WIB dan hari kamis jam ke 1 s.d 2 pukul 12.30 WIB s.d 13.50 WIB.

REFERENSI

- Soetopo. 2005. *Komponen-Komponen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rofiq, M.N. (2010). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*, (1), (1): 1-14.